

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kota Semarang merupakan salah satu kota metropolitan yang ada di Indonesia dan menjadi Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah. Sebagai Ibu Kota, Kota Semarang mengalami pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan kebutuhan akan sarana pendidikan di masa yang akan datang. Dimana peningkatan penduduk di Kota Semarang berbeda-beda di setiap wilayahnya sehingga terjadi permasalahan ketimpangan distribusi jumlah sarana pendidikan dan jumlah siswa. Pada peringatan Hari Anak Nasional 2023, Kota Semarang mendapat penghargaan Kota Layak Anak (KLA) karena menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama, khususnya dalam gerakan wajib belajar selama 12 tahun.

Pendidikan SD dan SMP menjadi pondasi dasar dalam pendidikan karakter anak sehingga perlu dilakukan perhitungan kebutuhan sarana pendidikan berdasarkan kelompok umur pendidikan SD dan SMP. Perhitungan dilakukan dengan cara memproyeksikan jumlah penduduk ke tahun 2041 menggunakan analisis proyeksi penduduk dengan metode linear aritmatik, geometrik, dan eksponensial serta ditentukan pendekatan terbaik dari ketiga metode tersebut. Dari hasil perhitungan proyeksi penduduk, didapatkan hasil pendekatan terbaik merupakan dari metode linear aritmatik dimana memiliki hasil angka paling mendekati 1. Kemudian dari hasil proyeksi penduduk tahun 2041 dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui usia sekolah dari jumlah total penduduk. Metode Beers merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur tunggal dengan melakukan pemecahan kelompok usia lima tahunan menggunakan koefisien beers. Setelah itu dilakukan perhitungan kebutuhan sarana pendidikan dengan menghitung dari umur pendidikan SD dan SMP sesuai standar menurut SNI dan Kemendikdasmen.

Menurut Kemendikdasmen, Kota Semarang memiliki jumlah sarana pendidikan SD sebanyak 513 dengan 326 Negeri dan 187 Swasta, kemudian sarana pendidikan SMP sebanyak 207 dengan 46 Negeri dan 161 Swasta. Dari hasil analisis, didapatkan jumlah penduduk umur pendidikan SD sebanyak 183.894 jiwa dan SMP sebanyak 79.275 jiwa. Jumlah penduduk usia sekolah tersebut dibagi dengan standar ruang kelas menurut SNI,

yaitu 40 siswa perkelas sehingga didapatkan kebutuhan ruang kelas pada tahun 2041 untuk SD sebanyak 4.597 kelas dan SMP 1.982 kelas. Dimana pada kondisi eksisting, Kota Semarang memiliki jumlah ruang kelas SD sebanyak 5.055 SD dan 2.125 SMP sehingga kebutuhan ruang kelas tahun 2041 sudah tercukupi. Dari hasil kebutuhan kelas tersebut di bagi dengan standar ideal kelas dalam satu sarana pendidikan menurut Kemendikdasmen, dimana SD memiliki jumlah maksimal 24 kelas, minimal 6 kelas, dan kelas tengah 12 kelas. Sedangkan untuk SMP memiliki jumlah maksimal 33 kelas, minimal 3 kelas, dan kelas tengah 10 kelas. Maka didapatkan hasil kebutuhan sarana pendidikan SD pada tahun 2041 untuk jumlah maksimal sebanyak 192 sudah tercukupi, nilai tengah 383 sudah tercukupi, dan jumlah minimal 766 belum tercukupi sebanyak 253 SD. Untuk sarana pendidikan SMP didapatkan hasil kebutuhan pada tahun 2041 untuk jumlah maksimal sebanyak 60 sudah tercukupi, nilai tengah 198 sudah tercukupi, dan jumlah minimal 661 belum tercukupi sebanyak 454 SMP.

Pemerintah kota atau pemangku kebijakan harus menghitung kebutuhan akan sarana pendidikan SD dan SMP menggunakan angka yang spesifik atau tidak menggunakan jumlah penduduk secara keseluruhan tetapi menggunakan jumlah penduduk sesuai usia sekolah SD dan SMP. Selain itu, dalam melakukan perhitungan kebutuhan sarana pendidikan juga harus mempertimbangkan faktor lain, seperti kepadatan penduduk, kepadatan hunian, jarak antar sekolah, dan sebagainya sehingga perhitungan tersebut dapat dijadikan dasar atau pedoman dalam menyusun kebijakan terkait pendidikan sekolah SD dan SMP di Kota Semarang.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis, didapatkan beberapa rekomendasi yang terbagi untuk Pemerintah Kota/Dinas pendidikan Kota Semarang dan juga untuk Akademisi. Adapun rekomendasinya adalah:

A. Pemerintah Kota/Dinas Pendidikan Kota Semarang

1. Menyusun kebijakan mengenai pembangunan sarana pendidikan sebanyak 138 SD dan 454 SMP beserta seluruh fasilitasnya berdasarkan data jumlah anak usia SD dan SMP yang akurat
2. Menyusun program kebijakan mengenai rencana penataan lokasi sekolah agar lebih merata antara daerah perkotaan dengan daerah pinggiran kota dan penataan aksesibilitas sarana pendidikan SD dan SMP yang lebih baik.

3. Penyusunan masterplan pendidikan Kota Semarang dengan melakukan pemetaan rencana pembangunan sarana pendidikan SD dan SMP berbasis data terbaru secara rutin agar pembangunan sesuai kebutuhan lapangan

B. Akademisi

1. Perlu adanya penelitian dengan metode-metode lainnya selain metode beers dalam sarana pendidikan di Kota Semarang
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk dilakukan perhitungan lebih detail mengenai proyeksi kebutuhan sarana pendidikan SD dan SMP yang dibagi menurut kecamatan agar lebih efektif dan efisien.